

**PERSEPSI GURU TENTANG IKLIM ORGANISASI SEKOLAH,
MOTIVASI BERPRESTASI DAN KREATIVITAS TERHADAP
PRESTASI KERJA GURU SD SEKECAMATAN
GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN**

TESIS



Oleh :

SRI SUGIYATI

NIM : Q 100030026
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Sistem Pendidikan

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2005

**PERSEPSI GURU TENTANG IKLIM ORGANISASI SEKOLAH,
MOTIVASI BERPRESTASI DAN KREATIVITAS TERHADAP
PRESTASI KERJA GURU SD SEKECAMATAN**

GEMOLONG KABUPATEN SRAGEN

TESIS

Diajukan Kepada :
Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan

Oleh :

SRI SUGIYATI

NIM : Q 100030026
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan
Konsentrasi : Sistem Pendidikan

**PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2005
PERSETUJUAN**

Tesis Judul : Persepsi Guru Tentang Iklim Organisasi Sekolah, Motivasi
Berprestasi dan Kreativitas Terhadap Prestasi Kerja Guru SD
Sekecamatan Gemolong Kabupaten Sragen

Tesis ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diuji guna melengkapi syarat memperoleh gelar Megister Pendidikan pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tahun Akademik 2005/2006

Pembimbing I :

Pembimbing II :

Prof.Dr. Bambang Setiaji, M.Si.

Drs. Budi Sutrisno, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SRI SUGIYATI

NIM : Q100030026

Proram Studi : Magister Manajemen Pendidikan

Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan

Judul Tesis : Persepsi Guru Tentang Iklim Organisasi Sekolah,
Motivasi Berprestasi dan Kreatifitas Terhadap
Prestasi Kerja Guru SD Sekecamatan Gemolong
Kabupaten Sragen

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang saya serahkan ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Surakarta,

Yang membuat pernyataan,

Sri Sugiyati

MOTTO

- 1. Setiap orang di antara kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin diminta pertanggungjawabannya (Al Hadist)*
- 2. Dengan ilmu pengetahuan kehidupan menjadi mudah, dengan seni kehidupan menjadi indah, dan dengan agama kehidupan menjadi terarah (Prof. Dr. Mukti Ali)*
- 3. Arti pentingnya manusia bukan pada apa yang dicapainya, tetapi lebih pada apa yang ingin dia capai (Kahlil Gibran)*

4. *Barang siapa menuntut ilmu pengetahuan, sedang dia tidak mau mengamalkannya, maka tidak akan tambah ilmunya, malahan tambah takaburnya (HR. Tirmidzi)*

PERSEMBAHAN

Tesis ini didedikasikan untuk:

1. Suami Tercinta (Suparno)
2. Anak-anaku Tercinta dan Tersayang
3. Bapak/Simbok

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas izin dan rahmat-Nya maka proposal tesis ini dapat terselesaikan. Proposal dengan judul Persepsi Guru Tentang Iklim Organisasi Sekolah Motivasi Berprestasi dan Kreatifitas Terhadap Prestasi Kerja Guru SD di Kabupaten Sragen

Pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah dengan ikhlas memerikan bantuan baik berupa arahan, bimbingan, dorongan, yang sangat berarti bagi penulis hingga terselesaikannya proposal tesis ini. Ungkapan rasa terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada ;

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Direktur Program Pascasarjana beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar pada Program Pascasarjana.
2. Prof. Dr. Bambang Setiaji, M.Si dan Drs. Budi Sutrisno, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu, membimbing, dan mengarahkan penulisan proposal ini.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen yang telah berkenan memberikan rekomendasi untuk mengadakan penelitian.
4. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah dengan tekun untuk mentransfer ilmunya sehingga terselesaikannya penulisan proposal ini.
5. Teman senasib dan seperjuangan di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang telah memberikan dorongan moril untuk menyelesaikan tugas ini.
6. Suami dan anak-anak tercinta yang dengan penuh pengertian dan kesetiaan mendampingi penulis untuk menyelesaikan tugas ini.
7. Guru-guru SD di Kabupaten Sragen yang secara sukarela telah membantu peneliti sebagai responden dalam penelitian ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu namanya, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya.

Semoga amal dan budi baik yang diberikan kepada penulis mendapat balasan yang setimpal serta ridlo Allah SWT.

Wassalamu 'alaikum, Wr. Wb

Surakarta, Mei 2005

Sri Sugiyati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHANvi
KATA PENGANTAR.....	.vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRANxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1

B. Identifikasi Masalah	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
A. Prestasi kerja.....	13
B. Iklim Organisasi Sekolah.....	16
C. Motivasi Berprestasi.....	24
D. Kreativitas.....	37
E. Kerangka Berfikir	54
F. Hipotesis.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Populasi Dan Sampel.....	59
B. Definisi Variabel Penelitian	59
C. Metode Pengumpulan Data	65
D. Pengujian Instrumen Penelitian	68
E. Teknik Analisa Data	71
BAB IV HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Analisis Regresi	76
B. Transformasi Model.....	82
C. Pembahasan.....	84

BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Keterbatasan Penelitian	86
C. Rekomendasi.....	86
Daftar Pustaka.....	87
Lampiran-lampiran	

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas agar bangsa kita mempunyai SDM yang ahli, terampil, kreatif, dan inovatif. Kualifikasi SDM seperti ini sangat diperlukan jika Indonesia ingin menjadi negara yang berhasil dalam menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan industrialisasi sehingga mampu menghadapi persaingan global. Hal ini bahkan telah menjadi amanat rakyat sebagaimana disebutkan dalam Ketetapan MPR-RI Nomor IV/MPR/1999 tentang GBHN yang menyebutkan bahwa salah satu visi pembangunan bangsa adalah terwujudnya masyarakat Indonesia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk mewujudkan visi tersebut dalam GBHN 1999 telah dinyatakan bahwa salah satu arah kebijakan dalam pembangunan pendidikan adalah melakukan pembaharuan dan pematapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan dan manajemen.

Kebijakan pemerintah di bidang pendidikan yang meliputi penyiapan landasan hukum berupa undang-undang, peraturan pemerintah dan keputusan

menteri serta penyediaan anggaran yang memadai. Dalam lingkup struktural juga mencakup peran pemerintah daerah antara lain meliputi penataan kelembagaan institusi pendidikan dalam organisasi pemerintah daerah, peraturan pemerintah daerah, kemampuan pemerintah daerah dalam mengakomodasi aspirasi masyarakat daerah yang berkaitan dengan substansi kurikulum pendidikan, dan kemampuan keuangan daerah. Dalam lingkup non struktural mencakup tersedianya anggaran sekolah, sarana prasarana sekolah, kelembagaan sekolah, manajemen kepala sekolah, SDM sekolah, partisipasi orangtua siswa dan masyarakat, proses belajar mengajar, dan kultur masyarakat lokal.

Munandar (1994: 4) mengatakan bahwa:” Pada umumnya tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga siswa dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya serta serta kebutuhan masyarakat ”. Penyediaan lingkungan yang dapat merangsang tumbuh dan berkembangnya potensi siswa secara optimal yang hanya berupa gedung megah dan ber AC, fasilitas lengkap menjadi kurang bermakna tanpa tersedianya guru yang handal. Pendidikan tingkat dasar dalam hal ini sekolah dasar memegang peranan penting sebab ia merupakan landasan bagi pendidikan selanjutnya.

Guru sekolah dasar kebanyakan menggunakan metode mengajar secara konvensional, yaitu guru lebih banyak mengajarkan teori-teori, fakta-fakta, hukum-hukum dan problem-problem hanya dengan menggunakan ceramah saja, sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat dan menghafalkannya. Proses belajar mengajar yang seperti itu hanya akan melahirkan manusia terdidik dengan intelektual statis dan kurang kreatif. Agar tidak terjadi hal seperti di atas, maka guru perlu menerapkan suatu metode yang dapat merangsang minat dan kreativitas siswa terhadap materi pelajaran.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja suatu organisasi ditentukan oleh suasana lingkungan kerja di dalam organisasi itu (Brookover et al., 1978; Purkey dan Smith, 1985; Hughes, 1991: 97). Demikian juga halnya, kinerja sekolah ditentukan oleh suasana atau iklim lingkungan kerja pada sekolah tersebut. Di negara-negara maju, riset tentang iklim kerja di sekolah (*school working environment* atau *school climate*) telah berkembang dengan mapan dan memberikan sumbangan yang cukup signifikan bagi pembentukan sekolah-sekolah yang efektif. Jika guru merasakan suasana kerja yang kondusif di sekolahnya, maka dapat diharapkan siswanya akan mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Kekondusifan iklim kerja suatu sekolah mempengaruhi sikap dan tindakan seluruh komunitas sekolah tersebut, khususnya pada pencapaian prestasi akademik siswa. Prestasi akademik siswa dipengaruhi sangat kuat oleh

suasana kejiwaan atau iklim kerja sekolah. Setiap sekolah mempunyai karakter suasana kerja, yang akan mempengaruhi keberhasilan proses kegiatan pembelajaran di kelas.

Melalui lembaga pendidikan diharapkan akan dihasilkan keluaran (*output*) yang memiliki kualifikasi dan ketrampilan tertentu, untuk selanjutnya dapat dikembangkan di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Untuk memenuhi hal tersebut seorang guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar secara sukarela dan tidak terpaksa. Dengan demikian siswa menjadi senang dan dapat mengikuti proses pembelajaran yang lebih bermakna. Guru merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah akan melibatkan unsur-unsur guru, siswa, materi, metode, media dan lain sebagainya. Unsur-unsur tersebut akan berfungsi bila guru sebagai pelaksana pendidikan mampu mengelola dan memanfaatkan tugasnya dengan baik. Guru sampai saat ini dianggap masih eksis sebab sampai kapanpun posisi atau peran guru tidak akan bisa digantikan, sekalipun dengan mesin canggih, karena tugas guru menyangkut pembinaan mental manusia yang unik dalam arti berbeda satu dengan yang lain (Usman,2000: 2)

Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan berupaya untuk meningkatkan prestasi kerja guru dengan melengkapi sarana prasarana dan

mengadakan penataran, *inhouse training*, *work shoop*, berbagai seminar dan lokakarya. Dengan melengkapi sarana pendidikan dan peningkatan kemampuan guru belum menjamin keberhasilan guru dalam mengajar. Kemungkinan ada faktor psikologi dan lingkungan kerja yang menunjang, sehingga guru tidak hanya mampu tetapi juga mau dan senang melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Selama ini perhatian pemerintah diutamakan kepada penyediaan sarana prasarana serta peningkatan kemampuan teknis guru dalam mengajar, sedangkan faktor psikologis dan lingkungan kerja kurang mendapat perhatian.

Iklm organisasi mempengaruhi motivasi para anggota organisasi. Ada sistem organisasi yang justru memadamkan motivasi untuk berprestasi. Iklm organisasi yang kurang mendukung, misalnya terbentuknya kelompok-kelompok atau klik akan mengganggu kinerja sistem. Kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan ada sekolah yang iklim organisasinya bagus, hubungan kepala sekolah dan guru, hubungan siswa dengan guru, namun prestasi siswa rendah. Sebaliknya sekolah yang didalamnya terbentuk kelompok-kelompok guru tua dan guru muda, hubungan antar guru kurang bagus, tetapi prestasi siswa sangat bagus dan siswanya sangat kreatif.

Dari teori-teori yang berkembang, iklim organisasi yang kondusif dapat mengembangkan potensi diri guru, sehingga mereka akan puas dalam

bekerja, lebih-lebih dengan adanya motivasi memungkinkan mereka dapat meningkatkan prestasi kerja guru yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi siswa. Iklim organisasi yang baik terlihat adanya keakraban, kerukunan, saling bantu membantu diantara anggota organisasi. Dalam organisasi persekolahan, jika guru dalam bekerja merasa tenang, aman, puas, maka guru akan senang bekerja sehingga dalam proses belajar mengajar mempunyai dampak positif terhadap prestasi siswa.

Iklim organisasi sekolah adalah suasana dalam organisasi sekolah yang diciptakan oleh pola hubungan antar pribadi yang berlaku (Depdikbud, 1982: 29). Pola hubungan antar pribadi tersebut dapat meliputi hubungan antar guru dengan murid, guru dengan guru, antara murid dengan murid dan antara guru dengan pimpinan sekolah. Baik-buruknya iklim kerja sama di sekolah dapat diketahui melalui ciri-ciri sebagai berikut : (1) mempunyai sikap terbuka terhadap kepala sekolah dengan guru lain dalam melaksanakan tugas, (2) mengikuti semua keputusan yang diambil secara bersama, dan (3) sikap saling menghargai.

Kepala sekolah sebagai manajer sangat perlu untuk dapat memotivasi guru dan karyawan agar dapat bekerja dengan sebaik-baiknya . Adapun yang dimaksud motivasi adalah dorongan pada diri manusia yang menyebabkan ia bertindak , berbicara dan berfikir dengan cara tertentu.

Menurut Semiawan (1984: 29) dinyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi akan memenuhi karakteristik sebagai berikut : (1) tekung menghadapi tugas, (2) ulet menghadapi kesulitan, (3) tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi, (4) ingin mendalami pekerjaan yang dipercayakan kepadanya, (5) selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin, (6) menunjukkan minat yang positif, (7) lebih senang bekerja mandiri dan bosan terhadap tugas-tugas yang rutin, dan (8) senang memecahkan persoalan yang dialami selama bekerja.

Prestasi kerja guru merupakan hasil yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Prestasi kerja guru erat hubungannya dengan prestasi siswa karena gurulah yang merangsang dan mendorong siswa untuk berprestasi . Hasil belajar siswa dapat dijadikan salah satu kriteria untuk mengukur efektifitas dan prestasi guru dalam mengajar. Prestasi kerja guru dalam mengajar dapat dilihat dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Mampu menyusun program pengajaran dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan, (2) Melaksanakan penyajian program pengajaran dengan baik, (3) mampu melaksanakan evaluasi belajar pada mata pelajaran yang diajarkannya, (4) mampu melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar, (5) mampu melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan program perbaikan dan

pengayaan, (6) menyediakan waktu secukupnya untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan materi pelajaran yang diajarkan.

Prestasi kerja guru SD selama ini dirasakan belum maksimal, penyebabnya antara lain diduga berasal dari *input* (masukan siswa), pengelolaan sekolah, iklim organisasi, sarana prasarana yang kurang mendukung, rendahnya sumber daya manusia, motivasi berprestasi yang rendah, hasil belajar siswa yang belum memuaskan dan kepuasan kerja yang belum maksimal. Diantara faktor-faktor tersebut iklim organisasi, motivasi berprestasi, kreativitas guru dalam kaitannya dengan prestasi kerja sangat menarik untuk diteliti. Dalam hal ini peneliti ingin mencari seberapa jauh gambaran yang komprehensif tentang adanya hubungan antara variabel iklim organisasi, motivasi berprestasi dan kreativitas terhadap prestasi kerja guru. Karena keterbatasan waktu, tenaga, biaya, maka penelitian ini difokuskan pada SD Sekecamatan Gemolong Kabupaten Sragen .

Dalam tataran teoritiknya meningkatkan prestasi kerja guru dengan cara memperbaiki iklim organisasi sekolah, motivasi berprestasi dan kreativitas dapat dipahami, namun perlu diuji secara empirik. Dengan demikian peneliti ingin mengkaji tentang ” Persepsi Guru Tentang Iklim Organisasi Sekolah, Motivasi Berprestasi, dan Kreativitas Terhadap Prestasi Kerja Guru SD Sekecamatan Gemolong kabupaten Sragen ”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Di lingkungan sekolah dengan jumlah pegawai (guru dan karyawan) yang besar, umumnya mempunyai sifat yang bermacam-macam, tetapi semuanya harus diarahkan untuk dapat mencapai tujuan institusional yang sama, yaitu tujuan organisasi. Jika iklim organisasi di sekolah kurang kondusif, maka pencapaian tujuan organisasi kurang maksimal, pegawai atau karyawan yang berbeda-beda motivasi dan prestasi kerjanya juga berbeda-beda pula. Perlunya arahan, motivasi dari pimpinan organisasi atau kepala sekolah diharapkan mempunyai kontribusi positif terhadap pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Prestasi kerja guru SD selama ini belum maksimal, penyebabnya antara lain diduga dari input (masyukan siswa) pengelolaan sekolah, iklim organisasi, sarana prasarana, rendahnya sumber daya manusia, motivasi berprestasi yang rendah, hasil belajar siswa yang belum memuaskan dan kepuasan kerja yang belum maksimal. Diantara faktor-faktor tersebut , faktor iklim organisasi dan motivasi berprestasi dan kreativitas dalam kaitannya dengan prestasi kerja sangat menarik untuk diteliti.

Menurut pengamatan dan pengalaman selama ini ternyata : (a) kinerja guru SD di kecamatan Gemolong belum maksimal, (b) hasil belajar siswanya

belum memuaskan, (c) adanya kelompok-kelompok tertentu (klik) yang kurang mendukung prestasi kerja, (d) adanya sebagian guru perhitungan dalam membimbing siswa karena desakan faktor ekonomi, dan (e) faktor psikologis guru kurang mendapat perhatian

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ,
yaitu :

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara iklim organisasi sekolah, motivasi berprestasi dan kreativitas terhadap prestasi kerja guru SD Se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara iklim organisasi sekolah terhadap prestasi kerja guru SD Se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap prestasi kerja Guru SD Se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kreatifitas terhadap prestasi kerja guru SD Se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh iklim organisasi sekolah, motivasi berprestasi, dan kreativitas terhadap prestasi kerja guru SD Se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh secara empirik, antara iklim organisasi sekolah, motivasi berprestasi, dan kreativitas terhadap prestasi kerja guru SD Se-Kecamatan Gemolong Kabupaten Sragen

E. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis dan praktis

a. Manfaat Teoritis

1. Hasil temuan dalam penelitian ini dapat memperkaya teori manajemen pendidikan yang berhubungan dengan manajemen organisasi.
2. Temuan penelitian ini dapat memberikan informasi tentang prestasi kerja guru SD di kecamatan Gemolong dalam kaitannya dengan iklim organisasi sekolah, motivasi berprestasi dan kreativitas.

3. Dapat menambah bahan kajian khususnya masalah-masalah yang berhubungan dengan faktor yang menentukan peningkatan prestasi kerja guru.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi kepala sekolah berguna untuk pembinaan guru, pengembangan kreativitas dan pendukung peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru berguna untuk mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan .
3. Bagi masyarakat untuk dapat mengenali dan menumbuh suburkan bakat dan kreativitas yang dimiliki.
4. Bagi peneliti lain dapat menjadi masukan dan pembandingan dari segi teknis maupun hasil temuan sehingga saling sumbang saran untuk pengembangan hasil penelitian dan wawasan keilmuan